

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan kesehatan adalah sebuah transmisi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk peningkatan kualitas hidup. Salah satunya merupakan pendekatan pencegahan penyakit mulut yang diterima secara luas. Program pendidikan kesehatan ini tidak hanya melahirkan perilaku baru tetapi juga memelihara dan memperkuat perilaku sehat yang akan meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat (Al-Qahtani, et al.,2020). Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan (Kantohe, et al.,2016). Sebuah komponen fundamental dari kesehatan mental dan fisik yang dipengaruhi oleh nilai – nilai dan sikap seseorang (Glick, 2016).

Karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi yang paling umum pada manusia yang disebabkan produk asam hasil fermentasi bakteri dari karbohidrat makanan (Ahmadian, et al. 2018). Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study* tahun 2016 masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang hampir setengah populasi penduduk dunia (3,8 milyar jiwa). Sementara hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah karies gigi/ gigi rusak/ gigi berlubang sebesar 45,3% (Sakti, 2019).

Karies gigi adalah suatu penyakit jaringan keras dalam rongga mulut yang proses terjadinya melibatkan sejumlah faktor saling berinteraksi satu sama lain, yaitu interaksi antara gigi dan saliva mikroorganisme (*host*), substrat serta waktu (Naseem, et. al.,2017). Hal ini menyebabkan bakteri akan merusak struktur email, dentin, dan sementum yang pada akhirnya akan membentuk sebuah lubang (Bebe, et. al.,2018). Karies gigi termasuk ke dalam penyakit multifaktorial kronis yang apabila tidak segera dirawat akan berdampak signifikan pada individu seperti ketidaknyamanan, nyeri, gangguan fungsi, masalah estetika, kehilangan gigi, dan masalah keuangan untuk berobat (Khan,

et. al.,2018). Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan tindakan segera dengan menumpat gigi atau restorasi gigi. Penumpatan gigi merupakan suatu perawatan gigi untuk membuang jaringan gigi yang rusak akibat karies tersebut dan menggantinya dengan bahan restoratif gigi.

Perawatan restoratif sangat ditujukan upayanya dalam perawatan pencegahan yang akan menjaga integritas jaringan dan mengganti jaringan yang rusak dengan bahan yang ideal. Bahan restoratif gigi memungkinkan rekonstruksi jaringan keras gigi. Rongga mulut sangat baik dalam menerima bahan restorasi gigi (Sakaguchi, et. al.,2019). Tindakan perawatan saluran akar atau perawatan endodontik diperlukan apabila karies sudah mencapai pulpa. Perawatan ini mencegah perkembangan berlebih dari bakteri yang sudah mengenai pulpa serta mempertahankan gigi di dalam rongga mulut dengan prosedur saluran akar non – bedah (Charles, 2018). Karies yang sudah sangat parah biasanya dokter gigi menyarankan untuk segera dilakukan pencabutan. Pencabutan gigi menjadi tolak ukur dalam menilai pengetahuan dan motivasi masyarakat yaitu remaja dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dapat dilihat apabila angka pencabutan gigi tinggi maka semakin rendah tingkat pengetahuan dan motivasi dalam mempertahankan gigi (Fithri, et. al.,2017).

Kalangan masyarakat terutama remaja kurang mengetahui pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut. Data Riskesdas tahun 2018 dilihat berdasarkan usia 10 – 14 tahun sebesar 55,6% dan usia 15 – 24 tahun sebesar 51,9% yang mengalami masalah gigi dan mulut sedangkan hanya 9,4% dan 8,7% yang melakukan perawatan dengan dokter gigi (Sakti, 2019). Dalam penelitian Tudoroni, mengambil data pada remaja di Romania bahwa karies remaja tinggi terjadi karena tidak menyikat gigi pada malam hari dan tidak melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi dalam satu tahun terakhir. Dalam keseharian remaja terbiasa untuk mengkonsumsi makanan manis dan minuman manis bersoda. Faktor sosial ekonomi dan pendidikan berpengaruh pada kebiasaan menyikat gigi dan pemeriksaan rutin. Remaja mayoritas datang ke dokter gigi dengan keluhan dan keadaan darurat (Tudoroni, 2020). Memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sangat perlu remaja pahami dalam

mengurangi masalah gigi dan mulut terutama karies gigi dengan melakukan perawatan lanjutan ke dokter gigi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin baik kesehatan gigi dan mulutnya (Sakti, 2019).

Target penelitian ini adalah para murid SMAN 37 Jakarta yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Sekolah ini menyediakan sebuah layanan pendidikan yang prima dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik berdasarkan atas keimanan dan ketakwaan. Dalam pembelajarannya terdapat sebuah program 9K (ketakwaan, keamanan, ketertiban, kebersihan, kesehatan, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, dan kecerdasan). Motto yang dibangun untuk meningkatkan mutu pembelajaran yaitu “Sekolahku Ibadahku” dalam melakukan penumbuhan budi pekerti yang baik dan menciptakan interaksi yang positif antara siswa dengan guru dan orang tua. Pembiasaan mingguan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kesehatan dengan bantuan dari unit kesehatan sekolah dengan menyelenggarakan kantin yang harus memenuhi standart makanan sehat dan fasilitas konseling yang diperuntukkan untuk murid mulai dari kesehatan reproduksi dan anjuran pola hidup yang sehat (Rakhim, 2020).

Pada dasarnya ilmu merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori – teori yang disepakati dan secara sistematis diuji dengan seperangkat metode untuk diakui dalam bidang ilmu tertentu. Kata ilmu berasal dari bahasa Arab ‘ilm (‘alima – ya’lamu – ‘ilm), yang berarti pengetahuan (al – ma’rifah). Dalam pandangan Islam, ilmu yaitu pengetahuan mendalam yang sungguh – sungguh (ijtihad) dari ‘Ulama’/Mujtahid tentang persoalan duniawi dan akhirat dengan bersumber kepada wahyu Allah SWT (Indriya, 2020). Al – Quran dan al – Hadist adalah pedoman bagi umat Islam termasuk sebagai petunjuk atas ilmu pengetahuan. Allah Ta’ala berfirman :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥ -

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”
(Q.s Al – Alaq (96): 1 – 5).

Wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT mengartikan bahwa Islam sangat mengutamakan ilmu pengetahuan. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang sempurna diciptakan Allah SWT dengan memiliki akal pikiran. Maka dengan itulah manusia harus mengisi akal dan pikirannya dengan ilmu pengetahuan yang baik dan benar (Latief, 2014).

Pada dunia kedokteran, pengobatan merupakan suatu cara untuk menghilangkan penyakit yang ada dalam tubuh agar tidak mengganggu dan menyelamatkan diri. Perlu adanya rasa kepercayaan dan keyakinan untuk sembuh. Dalam Islam pada dasarnya penyakit datang dari Allah maka dapat disembuhkan oleh Allah semata. Tentunya dengan upaya dan pengobatan yang harus dilakukan untuk mencapai kesembuhannya. Selain sebagai petunjuk, Islam di dalamnya sebagai pengobatan (*Syifa*) dengan tujuan untuk mencegah dan mengobati penyakit dengan metode, teknik, dan pendekatannya dengan Al – Quran. Rasulullah memiliki pemahaman yang sangat luar biasa tentang kesehatan manusia. Anjuran yang beliau berikan mengenai kesehatan dan penjagaannya sangat luar biasa khasiatnya (Nurhayati, 2016). Allah SWT berfirman :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ - ٣ إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ - ٤

“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al – Qur’an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)” (Q.s. Al – Najm (53): 3 – 4)..

Dengan anjuran Rasulullah SAW. tentang kesehatan beliau telah memanfaatkan dan berusaha menyempurnakan berbagai pengetahuan dan tradisi untuk hidup sehat, menyembuhkan, dan mengobati penyakit. Keterkaitannya dengan pengobatan adanya hukum – hukum yang berlaku atau yang dimaksud

dengan *maqashid syariah* (Ali, 2015). *Maqashid syariah* merupakan perwujudan untuk menciptakan kebaikan sekaligus menghindarkan dari keburukan, menarik manfaat, dan menolak mudharat. Tujuan *syari'at* (hukum) atau *Maqashid syariah* untuk menjadi maslahat bagi umat manusia (Shidiq, 2009; Mutakin, 2017). Menurut *Al – Syathibi* bahwa, sesungguhnya *syari'* (pembuat *shari'at*) dalam mensyari'atkan hukumnya bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat secara besarnya bersamaan. Penekanan dari *maqashid syariah* secara garis pada kandungan dari ayat al – Qur'an yang menunjukkan bahwa hukum – hukum Allah membawa kemaslahatan dalam rangka mewujudkan manfaat maupun menolak dan menghindari kerusakan bagi umat manusia (Mutakin, 2017).

Berdasarkan tinjauan penjelasan di atas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat faktor – faktor internal dan eksternal terhadap tingkat pengetahuan siswa/I SMA Negeri 37 Jakarta mengenai perawatan karies gigi dan pandangan Islamnya.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah terdapat hubungan jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan murid SMAN 37 Jakarta mengenai perawatan karies gigi?
2. Apakah terdapat hubungan jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan murid SMAN 37 Jakarta mengenai perawatan karies gigi?
3. Apakah terdapat hubungan kunjungan ke dokter gigi dengan tingkat pengetahuan murid SMAN 37 Jakarta mengenai perawatan karies gigi?
4. Apakah terdapat hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan murid SMAN 37 Jakarta mengenai perawatan karies gigi?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui faktor – faktor yang berperan terhadap pengetahuan siswa/I SMA Negeri 37 Jakarta mengenai perawatan karies gigi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa/I SMA Negeri 37 Jakarta mengenai perawatan karies gigi.
2. Mengetahui pandangan Islam mengenai pengetahuan siswa/I SMA Negeri 37 Jakarta dalam perawatan karies gigi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat serta manfaat tentang perawatan karies gigi.

1.4.2 Manfaat bagi peneliti

Hasil data dan informasi penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang perawatan karies gigi.

1.4.3 Manfaat bagi kedokteran

Hasil data dan informasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan baru untuk mengetahui seberapa pentingnya perawatan karies gigi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut yang sesuai dengan syariat Islam.